

KOMUNIKASI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH

Mulyono

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract: The view of the community is how the results of the first regional election became the development reference for Meranti Regency to continue the second post-conflict local election. The method of qualitative research is descriptive presentation, namely the effort to collect, compile and implement the existing data, and analyze the objects to be studied with reference to research procedures that produce qualitative data. The research subject used a purposive technique and the object of this research was political communication Drs. H. Irwan, M.Sc as incumbent in the 2015-2020 Kepulauan Meranti Regency regional election. Schedule of research conducted by researchers is in August 2018. Whereas the research location was in the Kepulauan Meranti Regency with the main speaker, Drs. H Irwan, M.Sc (Meranti Islands Regent). The data analysis technique in this study refers to the interactive model. The results with several analyzes along with the discussion, can be concluded Drs. H. Irwan, M.Sc and the success team simply carried out good political communication in the election of the Kepulauan Meranti Regency. The first political communication strategy to be used is by caring for figures that are to provide additional management insight by holding Party leadership training to create new cadres who will become leaders in the future and present party leaders at each party activity. The next strategy is to strengthen institutions, namely by strengthening teams and parties by establishing and strengthening existing organizations in each sub-district and sub-district, for example the PPP party with party wing organizations consisting by consolidating and cadre.

Abstrak: Pandangan masyarakat terhadap hasil dari Pilkada pertama menjadi acuan pembangunan Kabupaten Meranti untuk meneruskan pemilukada periode yang kedua. Metoda penelitian kualitatif dengan penyajian secara deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan, menyusun dan mengimplotasikan data yang ada, dan menganalisis objek yang akan diteliti dengan merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif. Subjek penelitian menggunakan teknik purposive dan objek penelitian ini adalah, komunikasi politik Drs. H. Irwan, M.Si sebagai petahana dalam pilkada Kabupaten Kepulauan Meranti 2015-2020. Jadwal penelitian yang dilakukan peneliti yakni bulan Agustus 2018. Sedangkan lokasi penelitian di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan narasumber utama Bapak Drs. H Irwan, M.Si (Bupati Kepulauan Meranti). Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif. Hasil dengan beberapa analisis beserta pembahasannya, dapat disimpulkan Drs. H. Irwan, M.Si bersama tim sukses secara sederhana telah melakukan komunikasi politik dengan baik dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kepulauan Meranti. Strategi komunikasi politik yang pertama digunakan adalah dengan cara merawat ketokohan yakni memberikan penambahan wawasan pengurus dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan Partai untuk menciptakan kader-kader baru yang akan menjadi tokoh dimasa depan dan menghadirkan tokoh-tokoh partai pada setiap kegiatan partai. Strategi selanjutnya adalah memantapkan kelembagaan, yakni dengan cara melakukan penguatan tim dan partai dengan mendirikan dan menguatkan organisasi sayap yang ada di setiap kecamatan dan kelurahan, contoh diantaranya partai PPP dengan organisasi-organisasi sayap partai dengan melakukan konsolidasi dan pengkaderan.

Kata Kunci: komunikasi politik, Pilkada, partai politik

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) yang ditetapkan secara langsung yang dipilih oleh masyarakat maka calon kepala daerah harus mampu mensinergikan semua kemampuan yang ada untuk memenangkan pemilihan. Ke-pintaran dalam berkomunikasi merupakan tuntutan bagi calon kepala daerah untuk dapat memberikan informasi tentang dirinya, serta mampu membujuk dan meyakinkan pemilih

untuk memilih dirinya menjadi pemimpin.

Sementara itu, istilah komunikasi politik adalah pesan sebagai objek formalnya sehingga fokus konsep komunikasi politik terletak pada komunikasi, dan bukan pada politik. Pada hakekatnya komunikasi politik menurut Soemarno (1989) adalah upaya dari manusia yang mempunyai orientasi pemikiran politik atau ideologi tertentu dalam rangka menguasai atau memperoleh kekuasaan, dan dengan ke-

kuasaan tersebut tujuan pemikiran politik dan ideologinya dapat diwujudkan. Keahlian komunikator politik ditentukan oleh kemampuan serta keahlian mengenai pesan-pesan yang disampaikan dan kemampuan serta keterampilan dalam mendesain pesan, seperti pemilihan tema atau isu, media, serta metode yang sesuai dengan kondisi khalayak.

Sistem pemilihan secara langsung dengan mengumpulkan suara terbanyak tentunya memerlukan upaya persuasif yang bertujuan menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat agar turut berpartisipasi dalam demokrasi politik, karena partisipasi masyarakat dalam menyalurkan suara politiknya akan menentukan arah dan kebijakan pembangunan daerah. Pemilihan secara langsung oleh masyarakat, pengenalan calon kepala daerah kepada masyarakat dilakukan melalui kampanye politik yang melibatkan masyarakat dijadikan cara utama untuk menarik perhatian dan suara dari konstituen yakni masyarakat setempat.

Diberlakukannya Pilkada langsung di Indonesia sejak era reformasi mempengaruhi terhadap para calon untuk memenangkan hati para pemilih. Satu orang satu suara mengharuskan para calon mencari dukungan masyarakat sebesar-besarnya dengan cara melakukan komunikasi politik yang baik dan terencana. Sebab itu, pesan politik dibuat sebaik mungkin dengan harapan pesan tersebut dapat menjangkau sebanyak-banyaknya lapisan masyarakat.

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan kabupaten baru, pemekaran Kabupaten Kepulauan Meranti yang dibentuk berdasarkan UU No.12 tahun 2009 dengan luas seluruh wilayah 5.526,17 km² yang terdiri dari luas daratan 3.707,84 km² dan luas lautan 1.818,33 km². Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri dari 9 (sembilan) Kecamatan, yaitu Kecamatan Tebing Tinggi, Tebing Tinggi Barat dan Tebing Tinggi Timur yang berada di Pulau Tebing Tinggi; Kecamatan Merbau dan Tasik Putri Puyuh yang berada di Pulau Padang; Kecamatan Rangsang, Rangsang Barat dan Rangsang Pesisir yang berada di Pulau rangsang; serta Kecamatan Pulau Merbau di Pulau Merbau.

Pemilihan komunikasi politik Drs. Irwan,

M. Si sebagai bahan kajian dalam tesis ini karena Drs. Irwan, M. Si adalah bupati pertama Kabupaten Kepulauan Meranti yang dipilih rakyat melalui Pilkada secara langsung dan berhasil memenangkan dua kali Pilkada di kabupaten ini, yaitu masa jabatan 2010 - 2015 dan masa jabatan 2015 - 2020.

Dari hasil perolehan suara pada Pilkada Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2010 pasangan Irwan dan Masrul Kasmy memenangkan kontestasi kepala daerah tersebut dengan persentasi suara 32,96 persen. Dari perolehan suara Pilkada Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2015 ini Drs. Irwan, M. Si kembali memenangkan kontestasi politik tersebut, maka penulis merasa bahwa topik penelitian tentang Komunikasi Politik Drs. Irwan, M. Si Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Periode 2015-2020 menarik untuk diteliti karena sebagai petahanan saat itu Drs. Irwan, M. Si mampu menang telak dengan perolehan suara sebesar 56,06%.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi politik dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Meranti.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian secara deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan, menyusun dan mengimplementasikan data yang ada, dan menganalisis objek yang akan diteliti dengan merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif (Bogdan dan Steven, 1993). Untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif, penelitian kualitatif mencoba mendalami dan menerobos gejalanya dan mengimpresmentasikan masalah atau mengumpulkan kombinasi dari berbagai permasalahan sebagaimana disajikan situasinya (Moleong, 2005). Ruslan (2004) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dan suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam konteks setting tertentu yang dikaji dan sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Politik dalam Pemenangan

Strategi komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan saat ini, guna mencapai tujuan politik pada masa depan. Merawat ketokohan, memantapkan kelembagaan politik, menciptakan kebersamaan dan membangun konsensus merupakan keputusan strategis yang tepat bagi komunikator politik. Berdasarkan teori diatas menunjukkan bahwa Drs. H. Irwan, M.Si dan tim partai politik dengan komunikasi politik tak bisa dipisahkan. Masing-masing memiliki keterkaitan untuk mencapai tujuan politik. Begitu juga dengan kegiatan irwan dan tim sukses yang menjadikan strategi komunikasi politik sebagai bentuk kegiatan mereka.

Hakikat komunikasi politik kembali kepada hakikat manusia yang selalu ingin mengembangkan jalinan komunikasi dengan manusia lain yang berada dalam determinan *ego natur* dan *ego kultur* yang berbeda. Komunikasi politik akan mampu menembus ragam kepentingan, ragam pola keyakinan yang diarahkan kepada terwujudnya kepentingan bersama tanpa ada yang merasa dirugikan. Kendati secara politis, komunikasi politik tidak terlepas dari kepentingan, baik kepentingan personal maupun kelompok, idealnya kepentingan itu harus terwujud dengan perasaan kepuasan bersama, tanpa ada yang merasa dirugikan.

Drs. H. Irwan, M.Si dan bersama tim sukses atau Partai dalam kegiatan merawat ketokohan, selalu membawa dan melibatkan tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh, selanjutnya senantiasa mengadakan penambahan wawasan pengurus, menonjolkan kepemimpinan seseorang, yang ditonjolkan tidak hanya ketua dan sekretaris saja, dan tidak hanya orang yang tua saja, lebih memberi kesempatan kepada yang muda untuk menjadi panutan, dengan cara melakukan pengkaderan, agar bisa berkomunikasi dengan baik, mempunyai pengetahuan yang luas, jujur, sehingga akan dapat membangun charisma yang akan menjadi daya tarik bagi khalayak. Selaen itu juga, irwan bersama tim Partai senantiasa menampilkan

tokoh-tokoh partai didalam agenda-agenda partai, diantaranya, dispanduk kegiatan-kegiatan Partai, senantiasa menampilkan foto tokoh. Setiap kegiatan-kegiatan partai, Partai senantiasa mendatangkan tokoh-tokoh partai, pada berbagai kegiatan-kegiatan partai, baik itu kunjungan, Harlah Partai, kampanye, maupun kegiatan lainnya. Di setiap kegiatan-kegiatan diatas partai senantiasa menggunakan media.

Tahap selanjutnya adalah untuk meningkatkan jumlah suara irwan bersama tim partai, harus memantapkan kelembagaan atau membesarkan lembaga dengan cara bekerjasama, partai bisa memberikan manfaat/berguna bagi masyarakat, dan melakukankonsolidasi organisasi. Drs. H. Irwan, M.Si bersama tim Partai melakukan penguatan Partai dengan mendirikan organisasi Sayap partai dan membentuk cabang dan ranting partai ditingkat kecamatan dan kelurahan yang ada di kepulauan meranti, selanjutnya konsolidasi partai ke bawah sampai ke ranting partai, kemudian partai melaksanakan Pelatihan Kader dasar, Musyawarah kerja yang membahas tentang evaluasi, agenda-agenda yang akan dilakukan partai dan penguatan partai. Selanjutnya, partai juga partai melakukan rapat koordinasi dengan organisasi-organisasi sayap partai. Ditahap selanjutnya adalah irwan bersama tim partai harusmenciptakan kebersamaan, dengan cara mengenali dan memahami khalayak dan menyusun pesan yang *homofili*, agar komunikator politik dapat melakukan empati dengan cara persamaan bahasa dan menggunakan media yang tepat.

Partai lebih cenderung menggunakan pendekatan kepada masyarakat, didalam teori komunikasi politik menggunakan teori homofili, yakni dengan terjun kemasyarakat secara langsung, dengan menurunkan mubaligh-mubaligh ke majelis ta'lim atau pengajian-pengajian masyarakat, mengadakan sunatan masal, santunan kepada fakir miskin, reses dan juga menggunakan media, sekaigus berdakwah seperti memlalui jejaring sosial, Facebook, Twitter, Blog pribadi dan juga mempunyai facebook dan twitter partai dan media cetak. Irwan bersama tim partai membuka diri,

siapa saja yang ingin masuk dan bergabung kedalam tim sukses, dengan syarat mempunyai komitmen untuk membangun bangsa dan negara ini.

Tahap selanjutnya adalah membangun konsesus baik antara politikus dan dalam satu partai politik maupun antara para politikus dari partai yang berbeda maupun organisasi-organisasi lainnya. Dalam hal ini tim sukses partai melakukan hubungan baik / komunikasi yang baik dengan Ormas, OKP, LSM, Paguyuban, Wartawan dan organisasi lainnya, dengan membangun kerja sama yang dilakukan pada saat baik itu pertemuan formal maupun non formal., irwan bersama tim juga membangun konsesus dengan organisasi islam seperti NU dan Muhammadiyah, dengan banyak bergabungnya kader organisasi Islam tersebut untuk di dalam tim sukses maupun Partai.

Drs. H. Irwan, M.Si bersama tim sukses, Secara sederhana, telah melakukan strategi komunikasi politik dengan baik, diantaranya telah merawat ketokohan, memantapkan kelembagaan politiknya, menciptakan kebersamaan antara politikus dengan khalayak/ masyarakat, dan membangun konsensus baik antara politikus dalam suatu partai maupun yang berbeda dan organisasi lainnya, untuk meningkatkan elektabilitas Drs. H. Irwan, M.Si, sehingga hasil elektabilitas secara nyata terlihat saat ini, dengan terpilihnya kembali Drs. H. Irwan, M.Si sebagai Bupati Kabupaten Kepulauan Meranti.

Hubungan kedua istilah itu dinilai bersifat intim dan istimewa karena pada domain politik, proses komunikasi menempati fungsi yang fundamental. Bagaimanapun pendekatan komunikasi telah membantu memberikan pandangan yang mendalam dan lebih halus mengenai perilaku politik (Nasution, 1990).

Banyak buku tentang komunikasi politik diawali dengan pengembaraan definisi, meskipun selalu diakui bahwa istilah komunikasi politik mencakup pemahaman yang sangat luas. Misalnya yang disebutkan oleh Denton dan Woodward, mengartikan komunikasi politik sebagai diskusi publik tentang alokasi sumber kekuasaan, kewenangan pemerintah baik

eksekutif maupun legislatif, dan pemberian sanksi berupa mekanisme *reward and punishment*. Tema-tema studi tentang komunikasi politik pada umumnya berkisar di seputar, bagaimana peranan komunikasi di dalam fungsi politik. Komunikasi politik mempersembahkan semua kegiatan sistem politik, baik masa kini maupun masa lampau sehingga aspirasi dan kepentingan dikonversikan menjadi berbagai kebijaksanaan. Pemikiran tersebut berangkat dari pemikiran bahwa komunikasi adalah suatu proses yang menyatu dengan gejala politik (Panuju, 1997).

Berbeda dengan para teoritis komunikasi tadi, seorang praktisi komunikasi, Maswadi Rauf, melihat komunikasi politik dari dua dimensi: *Pertama*, komunikasi politik sebagai sebuah kegiatan dan *kedua*, komunikasi politik sebagai kegiatan ilmiah. Komunikasi politik sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain. Kegiatan ini bersifat empirik karena dilakukan secara nyata dalam kehidupan sosial. Sedangkan sebagai kegiatan ilmiah maka komunikasi politik adalah salah satu kegiatan politik dalam sistem politik (Sumarno, 2006).

Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan mendasar : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (Effendy, 2001). Lasswell ingin menyebut komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Beberapa ahli lainnya mendefinisikan komunikasi sebagai pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan (Aranguren), saling berbagai informasi, gagasan atau sikap (Schramm), saling berbagai unsur-unsur perilaku, atau modus kehidupan melalui perangkat-perangkat aturan (Cherry), penyesuaian pikiran, penciptaan perangkat simbol bersama di dalam pikiran para peserta (Merilland), pengalihan informasi dari satu orang atau kelompok kepada yang lain, terutama dengan menggunakan simbol (Theodorson). Dari

berbagai definisi komunikasi itu Nimmo menjelaskan bahwa kita akan menemukan kesamaan pada penekanan-penekanan tertentu (Nimmo, 2000).

Secara umum, konsep Komunikasi politik dijalankan oleh Drs. H. Irwan, M.Si dan Tim Suksesnya. Irwan menjalankan komunikasi politik di tengah-tengah masyarakat dalam hal mensosialisasi diri. Dalam pemilihan Kepala Daerah tahun 2015, Drs. H. Irwan, M.Si dan Tim Suksesnya. Terpilih menjadi Bupati kepulauan Meranti untuk yang kedua kalinya. Dalam hal strategi komunikasi politik, Drs. H. Irwan, M.Si menjelaskan capaian pembangunan berkelanjutan pada masa kepemimpinan pertama di Kabupaten Kepulauan Meranti. Kemudian menjelaskan kepada masyarakat segala permasalahan tersebut dan memberi solusinya demi membangun kabupaten Meranti kedepan yang gemilang.

Selama kampanye berlangsung, pesan-pesan politik yang disampaikan oleh pasangan Irwan Nasir selalu mengedepankan program-program unggulannya yang dianggap mampu untuk meminimalisir permasalahan masyarakat Kepulauan Meranti. Dengan menawarkan dan melanjutkan program menyangkut dengan penuntasan masalah air yang selama ini menjadi permasalahan serius bagi masyarakat meranti, menciptakan lapangan kerja, berobat gratis, di beri tunjangan berobat sampai keluar Kabupaten Kepulauan Meranti dengan menggunakan Kartu (JAMKESDA) dan meningkatkan sumber daya alam yang menjadi unggulan Kabupaten Kepulauan Meranti (memberi subsidi kepada pengusaha-pengusaha kecil, kelompok-kelompok kecil seperti : koperasi sagu), menurunkan angka pengangguran, serta santunan melahirkan dan beberapa program yang telah dikemas dalam visi dan misi.

Kehadiran komunikasi politik adalah untuk mewujudkan kondisi harmonis, berlanjutnya sistem politik secara berkesinambungan yang dapat mengayomi seluruh individu yang berada dalam sistem tersebut” (Harun dan Sumarno, 2006). Dengan demikian jelas bahwasanya komunikasi politik merupakan media yang menjembati hubungan antara

komunikator politik dengan komunikan politik, dan menjadikan setiap proses penyampaian pesan sebagai momen untuk membentuk kondisi sosial yang lebih baik.

Dalam pembahasan lebih lanjut tentang komunikator politik, Nimmo pada bukunya komunikasi politik (komunikator, pesan dan media) mengaitkan peran komunikator politik sebagai penentu. Menurutnya, komunikator politik memainkan peran sosial yang utama dalam agenda politik. Untuk itu; dia membagi komunikator politik ke dalam beberapa kategori, yang terdiri atas: Pertama, Politikus yang bertiniak sebagai komunkator politik. Dalam prakteknya, komunikator kategori ini melakukan proses komunikasi politik sebagai alat untuk mencari pengaruh. Kedua, komunikator profesional dalam politik. Berbeda dengan komunikator politik, komunikator profesional adalah peran sosial yang relatif baru yang secara umum bertujuan meningkatkan kesadaran politik. Sedangkan ketiga, aktivis atau komunikator politik paruh waktu adalah lebih mengedepankan pendekatan ideologis dalam praktek komunikasi politik yang dilakukannya (Nimmo, 2001).

Komunikasi politik menyalurkan aspirasi dan kepentingan politik rakyat yang menjadi input sistem politik dan pada waktu yang bersamaan komunikasi politik juga menyalurkan kebijakan yang diambil atau *output* dari sistem politik. Dengan demikian melalui komunikasi politik maka rakyat dapat memberikan dukungan, menyampaikan aspirasi dan melakukan pengawasan terhadap sistem politik. Melalui itu pula rakyat akan mengetahui apakah dukungan, aspirasi, dan pengawasan itu tersalurkan atau tidak sebagaimana dapat mereka simpulkan dari kebijakan politik yang diambil. Para ilmuwan politik mengartikan komunikasi politik sebagai kegiatan politik yang merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain. Hakikat komunikasi politik adalah upaya untuk mewujudkan tujuan pemikiran politik yang melibatkan berbagai pihak sebagaimana mereka harapkan.

Analisis paling banyak dari isi berita po-

litik di media adalah mempertanyakan luasnya bias politik yang terjadi, khususnya bias ideologi. Reese and Shoemaker (1996) mendefinisikan bias sebagai “sebuah tendensi yang konsisten dari kebenaran obyektif dengan penyimpangan baik ke kanan maupun ke kiri. Pada surat kabar dan informasi hal itu mengarah pada tendensi atau berpihak ke salah satu posisi”.

Selain media panggung, penggunaan media sosial, media cetak dan media elektronik pada masa kampanye juga bentuk dari pada strategi yang diterapkan oleh Irwan. Kualitas sebuah media yang dimainkan juga terkendali dari pelanggaran-pelanggaran yang sudah ditetapkan oleh KIP. Keberadaan media cetak dan Televisi dalam even-even besar membuat daya saing kuat terhadap lawan politiknya. Sebagaimana fungsi media sebagai saluran komunikasi para elite, hal ini menjadi daya tarik tersendiri dari media khususnya media sosial dalam hal pemanfaatannya sebagai salah satu alternatif media kampanye. Beberapa alternatif media yang dapat digunakan untuk melakukan kampanye politik terbagi atas dua kategori, yakni media konvensional yang terdiri atas media cetak (surat kabar, majalah, baliho, spanduk, dsb) dan media elektronik (radio dan televisi), serta media modern seperti internet dan media sosial.

Strategi Komunikasi Politik Tim Pemenangan

Strategi politik dan kampanye politik yang dilakukan pada dasarnya diharapkan akan memunculkan kesadaran politik individu untuk kemudian tidak hanya diam, tetapi turut melakukan aktivitas yang termasuk dalam partisipasi politik sebagai warga negara. Proses ini, paling tidak dapat memberikan literasi politik kepada individu untuk memahami apa itu politik, peristiwa politik, dan apa yang bisa dilakukan oleh individu untuk terlibat dalam kegiatan dan mewarnai dinamika kehidupan politik di negaranya.

Partisipasi politik diartikan sebagai aktivitas warga negara yang bertujuan untuk memengaruhi kebijakan politik (Kaid & Haltz-Bach, 2008). Aktivitas berarti perilaku eksternal yang ditampakkan oleh warga negara yang

ditunjukkan melalui tindakan nyata. Aktivitas warga negara itu meliputi pemberian suara (*voting*), menandatangani petisi, atau bahkan melakukan demonstrasi.

Drs. H. Irwan, M.Si dan bersama tim suksesnya, mengandeng Tokoh-tokoh yang berpengaruh di kabupaten kepulauan meranti, yang merupakan tokoh tokoh yang sukses berkecimpung di tingkat propinsi maupun di kancan nasional, yang menjadi tokoh diantaranya adalah H. Wan Abu Bakar, yang merupakan putra terbaik meranti, pernah menjabat anggota DPRD Propinsi, DPR RI, DPD RI, wakil Gubernur Riau, Gubernur Riau serta beliau juga merupakan ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Propinsi Riau, tokoh selanjutnya adalah Dr. Syamsurizal yang merupakan putra meranti terbaik pernah menjadi Bupati Bengkalis selama 2 periode, H. Sofyan Hamzah, H. Fahrudin Bakar (Mantan Waka-polda Riau) dan tokoh tokoh partai lainnya.

Fungsi dari pembentukan relawan adalah mendukung serta memenangkan pasangan Drs. H. Irwan, M.Si dan Said Hasyim pada Pilkada 2018 dan berkerja dibawah koordinasi oleh tim pemenang pusat pasangan tersebut. Dalam menerapkan strategi oleh tim pemenang tentunya terdapat hambatan-hambatan, oleh karena itu diperlukan cara-cara atau usaha mengantisipasi dan usaha kemenangan dilapangan. Dalam proses penyelenggaraan kampanye hingga pemungutan suara, penulis melihat ada beberapa usaha dari tim pemenang untuk memenangkan pasangan Drs. H. Irwan, M.Si. Dalam hal memantapkan kelembagaan, Irwan bersama tim sukses dan partai, menguatkan jaringan partai dengan meminta partai membentuk atau mengaktifkan kembali cabang dan ranting di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Selanjutnya partai juga memiliki organisasi sayap partai, baik itu organisasi sayap partai untuk wanita, pemuda maupun mahasiswa yang di kepulauan meranti, sehingga kekuatan atau mesin partai bisa berjalan untuk meraih hati masyarakat. Seperti Partai PPP yang memiliki organisasi sayap seperti GMPI, GMII, Angkatan Muda Ka'bah, kemudian PAN